

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK WIRAUSAHA
YANG MEMANFAATKAN FASILITAS JALAN UMUM
(STUDI KASUS UD. TIGA SAUDARA KLATEN)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM**

DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD ISMAIL

NIM. 06380082

DOSEN PEMBIMBING:

- 1. DRS. MOCH. SODIK, S. Sos., M.Si.**
- 2. GUSNAM HARIS, S.Ag., M.Ag.**

**MU'AMALAT
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ismail

NIM : 06380082

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Wirausaha Yang Memanfaatkan Fasilitas Jalan Umum (Studi Kasus UD. Tiga Saudara Klaten)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Mu'amalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, $\frac{15 \text{ Rulah } 1434 \text{ H}}{24 \text{ Juni } 2013 \text{ M}}$

Pembimbing I

Drs. Moch. Sodik, S. Sos., M.Si
NIP. 19680416 199503 1 004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : *Persetujuan Skripsi*

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ismail

NIM : 06380082

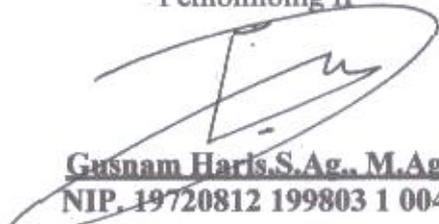
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Wirausaha Yang Memanfaatkan Fasilitas Jalan Umum (Studi Kasus UD. Tiga Saudara Klaten)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Mu'amalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, $\frac{15 \text{ Ruwah } 1434 \text{ H}}{24 \text{ Juni } 2013 \text{ M}}$

Pembimbing II



Gusnam Haris, S. Ag., M. Ag
NIP. 19720812 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/K.MU-SKR/PP.00.9/081/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Wirausaha Yang Memanfaatkan Fasilitas Jalan Umum (Studi Kasus UD. Tiga Saudara Klaten)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Muhammad Ismail

NIM : 06380082

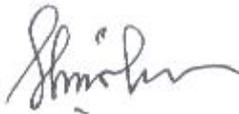
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 2 Juli 2013

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah Dan Hukum Jurusan/Program Studi Muamalah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

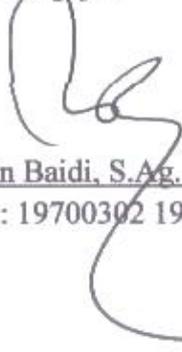
Penguji I



Drs. Moch. Sodik, S. Sos., M.Si

NIP. 196804161995031004

Penguji II



Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag.

NIP : 19700302 199803 1 003

Penguji III



Abdul Mughist, S. Ag., M. Ag.

NIP : 19760920 200501 1 002

Yogyakarta, 20 Syawal 1434 H
27 Agustus 2013 M

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan



Neomaidi, MA., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002

HALAMAN MOTTO

BERUSAHA SEBAIK-BAIKNYA

GUNAKAN SETIAP PELUANG DAN KESEMPATAN

KEBERHASILAN ADALAH BONUS DARI KERJA KERAS

KETIKA TERJATUH PELIHARALAH SEMANGAT SEKECIL APAPUN

KARNA DENGAN

SABAR & TAWAKKAL

HANYA KEPADA ALLAH SWT

ADA SECERCAH HARAPAN DIESOK HARI

Halaman persembahan

Skrripsi ini saya persembahkan kepada:

* Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

* Kedua orang tua tercinta

Bp. Sunyoto (almarhum) semoga beliau tenang disana

Ibu. Sukiyem

* Kakak-kakakku

Joko Sumarwan & Sri Handayani Spd

Budi Santosa & Sri Rahayu

* Keponakan-keponakan tercinta

Thalita - Tsania - Almira - Riza

(Semoga menjadi anak sholih dan sholihah)

* Spesial kepersembahkan untuk

Tri Apriyani Amd.Keb

ABSTRAK

Islam adalah agama yang mudah dan menyeluruh, meliputi segenap aspek dalam kehidupan. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan pedoman hidup pada umat manusia yang mencakup aspek-aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan kehidupan masyarakat. Latar belakang penelitian ini dikarenakan keprihatinan atas peristiwa yang menimpa pengguna jalan khususnya pengguna kendaraan roda dua yang terjatuh ketika melintasi jalan di Kampung Bebekan Kelurahan Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten. Yang menjadi sebab adanya peristiwa tersebut adalah adanya penggunaan fasilitas umum berupa jalan kampung untuk keperluan usaha penjemuran jagung. Hal pokok yang menjadi keprihatinan adalah dari pihak pengusaha hanya menanggapi permasalahan tersebut secara lisan pada saat terjadinya kecelakaan tanpa ada tindakan dan tanggung jawab lebih lanjut. Usaha Dagang Tiga Saudara merupakan perusahaan yang beraktivitas menyediakan pakan ternak dengan spesialisasi jagung. Dari latar belakang permasalahan tersebut maka penyusun menemukan permasalahan tentang bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum yang terjadi di UD Tiga Saudara di Klaten tersebut.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan), dengan langsung ke masyarakat sehingga diperoleh data yang jelas dan teknik pengumpulan data yang bersifat wawancara bebas terpimpin, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul tersebut dianalisa dengan menggunakan metode *normatif sosiologis*, yakni dengan menilai realita yang terjadi dalam masyarakat, apakah ketentuan masyarakat tersebut sesuai atau tidak dalam pandangan hukum Islam

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa praktik wirausaha dagang di UD Tiga Saudara Klaten dalam pemanfaatan fasilitas umum berupa jalan kampung maka dapat digolongkan dalam *urf fāsīd* ('urf yang buruk). Meskipun 'adat pemanfaatan fasilitas umum telah merata dilakukan oleh warga di lingkungan sekitarnya, akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan agama, undang-undang negara, serta etika dalam bisnis. Oleh sebab itu, maka praktik usaha yang dilakukan UD Tiga Saudara tersebut menurut penyusun tidak diperbolehkan oleh *asy-Syari'ah*.

Penyusun mempunyai pendapat bahwa praktik wirausaha yang dijalankan UD Tiga Saudara masih terdapat kekurangan, yaitu faktor keselamatan serta keamanan semua pihak yang ikut memanfaatkan fasilitas umum tersebut masih belum diperhatikan. Oleh sebab itu, maka di dalam praktik usaha tersebut pihak UD Tiga Saudara seyogyanya lebih memperhatikan unsur keselamatan dan keamanan agar tercapai kemaslahatan bersama (*maṣlahah mursalah*). Hal tersebut dapat dilakukan melalui menjalankan usaha dengan memanfaatkan fasilitas milik pribadi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Wirausaha Yang Memanfaatkan Fasilitas Umum” ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I program studi Muamalat pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya petunjuk, bimbingan, dorongan, pengarahan-pengarahan, dan do’a dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy’ari, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M. Phil, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Abdul Mujib, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Jurusan Muamalat.
4. Bapak Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Muamalat.
5. Bapak Drs. Moch. Sodik, S. Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penyusunan menempuh studi di kampus.
8. Ayahanda Sunyoto (Alm) dan Ibunda Sukiyem tercinta, dengan penuh rasa hormat dan tulus ikhlas penyusun haturkan banyak terima kasih atas pengorbanan dan do'anya yang tidak mengenal waktu dipanjatkan demi kesuksesan dan keberhasilan penyusun. (Semoga ayah damai disana bersama Rahmat-Hidayah Allah dan Syafaat Rasulullah)
9. Kakanda Joko Sumarwan – Sri Handayani S.Pd, Kakanda Sri Rahayu – Budi Santosa, dengan rasa hormat dan tulus ikhlas penyusun haturkan banyak terima kasih atas pengorbanan, do'a, spirit, dan motivasi. Thalita Tazkia Sumarwan, Tsania Kirana Sumarwan, Almira Sharliz Faiha, Muhammad Riza Zahrul Firdaus, teruslah taburkan keceriaan dalam canda-tawa dan jadilah kalian anak yang sholih dan sholihah (ma'afkan saya yang telah banyak berbuat salah).

10. Keluarga besar penyusun dimanapun berada yang tak bisa penyusun sebutkan satu persatu, yang selama ini telah membantu, mendukung, mengingatkan, dan memotivasi.
11. Tri Apriyani, Amd. Keb. yang selalu memberikan keceriaan, dorongan, semangat dan dukungan dalam kehidupan penyusun.
12. Semua teman-teman seperjuangan dimanapun berada.
13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Tak lupa penyusun berdo'a semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini menjadi catatan amal ibadah Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati, penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak, guna membangun dan menjadi lebih layak untuk menjadi telaah.

Akhirnya semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi semua pembaca, Amiin.

Yogyakarta, $\frac{24 \text{ Rajab } 1434 \text{ H}}{3 \text{ Juni } 2013 \text{ M}}$

Penyusun

MUHAMMAD ISMAIL
NIM. 06380082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI I.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI II	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II TEORI HUKUM TENTANG ‘URF, MAŞLAĦAH MURSALAH, SERTA WIRAUŞAĦA YANG MEMANFAATKAN FASILITAS JALAN UMUM.....	32
A. ‘Urf.....	32
B. Maşlahah Mursalah	41
C. Wirausaha.....	54
D. Etika Bisnis	70
E. Fasilitas Umum.....	72
BAB III GAMBARAN UMUM UD. TIGA SAUDARA KLATEN.....	75
A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya	75
B. Produk UD. Tiga Saudara Klaten	81
C. Proses Transaksi Jual Beli UD. Tiga Saudara Klaten.....	83
D. Pemanfaatan Fasilitas Umum	84
BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PEMANFAATAN FASILITAS JALAN UMUM DI UD. TIGA SAUDARA KLATEN.....	87
A. Dari Segi ‘Urf	87
B. Dari Segi Maşlahah Mursalah.....	89

BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
A. TERJEMAHAN TEKS ARAB.....	I
B. PHOTO AKTIVITAS USAHA DAGANG TIGA SAUDARA.....	III
C. DAFTAR PERTANYAAN INTERVIEW	VI
D. CURICULUM VITAE.....	VIII



**DAFTAR TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
	qâf	q	qi
	kâf	k	ka
	lâm	l	`el
	mim	m	`em
	nun	n	`en

ق	wâwû	w	w
ك	hâ'	h	ha
ل	hamzah	'	apostrof
م	yâ'	Y	Ye
ن			
و			
ه			
ء			
ي			

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

دة متعد	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis ditulis	a fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis ditulis	i zukira
يذهب	dammah	ditulis ditulis	u yazhabu

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Â jâhiliyyah
2.	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â tansâ
3.	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
4.	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur’ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samâ’
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

أنبي الفروض	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mudah dan menyeluruh, meliputi segenap aspek dalam kehidupan. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan pedoman hidup pada umat manusia yang mencakup aspek-aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan kehidupan masyarakat.¹ Dalam menjalani kehidupan bermasyarakatnya manusia selalu berhubungan satu sama lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pergaulan sebagai tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain disebut Mu'amalat.²

Di dalam sebuah pergaulan setiap orang memiliki kepentingan. Kepentingan setiap orang dalam pergaulan hidup tersebut menimbulkan adanya hak dan kewajiban. Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban yang harus dihormati. Hubungan antara hak dan kewajiban tersebut diatur dengan aturan-aturan hukum untuk menghindari terjadinya benturan-benturan kepentingan dari berbagai pihak. Aturan-aturan hukum yang mengatur hubungan hak dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat tersebut dikenal

¹ K.H. Ali Yafi, *Menggagas Fiqh Sosial*, cet. ke-2 (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 4

² Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Mu'amalat*, edisi revisi (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum UII. 1993) hlm.7

dengan istilah hukum mu'amalat.³

Masalah Mu'amalat senantiasa berkembang, akan tetapi perlu diperhatikan agar perkembangan itu tidak menimbulkan kesulitan hidup pada pihak tertentu sebagai dampak dari adanya tekanan-tekanan yang datang dari pihak lain. Dalam mengatur kehidupan, Islam selalu memperhatikan berbagai masalah dan menghilangkan segala bentuk mudarat. Yang termasuk dalam sesuatu yang disyariatkan Allah SWT adalah berwirausaha. Akan tetapi apabila dalam pelaksanaannya tanpa memperhatikan aturan-aturan yang menjadi *syara'*, serta di dalam praktiknya lebih banyak membawa *muḍārāt*-an maka hal tersebut menjadi *haram* hukumnya.

Sejarah telah meriwayatkan bahwa hidup Rasulullah SAW tidak terlepas dari kegiatan bisnis, hal ini tidak mengherankan karena dalam kehidupan di dunia kegiatan ekonomi-bisnis merupakan pilar kemajuan dan harga diri umat. Allah SWT lebih mencintai mukmin yang kuat. Akan tetapi, kekuatan iman saja tidaklah cukup, melainkan harus didukung oleh kekuatan fisik, ekonomi, intelektual, strategi dan manajemen yang handal. Dalam beberapa hadist Rasulullah SAW memberikan dorongan kepada umatnya dengan berusaha dan berdagang. Demikian pula diantara para sahabat Rasul banyak yang berprofesi sebagai pedagang dan *bussinesman* yang handal.

Islam mendorong umatnya untuk menjadi seorang pedagang atau

³Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas hukum Mu'amalat*, edisi revisi (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum UII. 1993) hlm.7

pebisnis yang handal dan sukses. Akan tetapi Islam juga melarang untuk berlaku sesuka hati dan sekehendak manusia. Adab dan etika bisnis dalam Islam haruslah dihormati dan dipatuhi apabila pelaku bisnis ingin termasuk dalam golongan para Nabi, *Syuhadā'*, dan *Ṣiddiqîn*. Oleh sebab itu seorang muslim harus menjadikan Islam sebagai dasar perbuatannya dan riḍo Allah sebagai tujuan utama dan tertinggi. Keuntungan dalam suatu perdagangan merupakan salah satu tujuan, akan tetapi dalam proses untuk mencapai suatu keuntungan tersebut tidak diperbolehkan untuk menghalalkan segala macam cara.

Sudut pandang Islam menilai bahwa bisnis merupakan salah satu sarana untuk beribadah kepada Allah, oleh sebab itu bisnis dan perdagangan tidak boleh terlepas dari peran Syari'ah Islamiyah. Islam melarang setiap aktifitas perekonomian yang mengandung unsur paksaan, *mafsadah* (lawan dari manfaat), dan *garar* (penipuan).

Dalam menjalankan usaha atau bisnisnya, setiap pengusaha memiliki motivasi yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya, kebebasan juga merupakan unsur dasar manusia dalam mengatur pemenuhan kebutuhan dirinya. Namun kebebasan yang dimiliki setiap orang tersebut tidaklah berlaku mutlak, karena hal ini dibatasi oleh kebebasan manusia yang lain. Apabila manusia tidak mematuhi batasan ini, maka konflik antar sesama pun tidak dapat dihindari.

Dalam konteks sekarang ini kaum muslimin menghadapi permasalahan yang sangat dilematis. Realitasnya banyak dari pelaku bisnis yang hanya mencari laba sebesar-besarnya dan cenderung mengabaikan nilai-nilai keIslaman. Fenomena ini pastilah akan mengarahkan pelaku bisnis untuk menentukan pilihan dalam rangka memperoleh keuntungan maksimal dari usaha yang digelutinya. Jika pendapatan tidak dapat mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan dasar maka mereka akan berusaha mencari jalan pintas dengan melakukan praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.⁴ Dalam dunia perdagangan, seringkali terjadi perilaku yang tidak sewajarnya. Dari sekian fenomena yang terjadi, pada akhirnya timbul ketidakpercayaan di kalangan umat Islam, apakah badan-badan usaha dan praktik bisnis yang ada dewasa ini sesuai dengan ajaran al-Qur'an?

Sesungguhnya bisnis dan etika adalah sesuatu hal yang saling berkaitan, dimana bisnis berada dalam satu kesatuan bangunan dengannya. Al-Qur'an tidak memandang etika sebagai suatu disiplin yang terpisah, sehingga harus ada penggabungan dengan disiplin bisnis. Suatu aktivitas manusia atau masyarakat disebut sebagai bisnis oleh al-Qur'an, ketika sudah terkandung di dalamnya nilai-nilai etika.⁵ Pendapat ini tepat, karena etika sendiri terdiri dari seperangkat aturan yang memonitor perilaku manusia serta menentukan antara

⁴Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Ekonesia, 2003), hlm. 10-11

⁵Muhammad, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*, hlm. 89.

perbuatan buruk dan baik. Bisnis adalah kegiatan manusia, oleh karenanya sudah seharusnya dapat dinilai dari sudut moral atau etika.⁶

Islam mempunyai sistem ekonomi Islam yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem ekonomi yang tengah berjalan baik itu sistem ekonomi liberal ataupun sistem ekonomi sosial. Islam juga memiliki akar dalam syari'at yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqāṣid asy-Syari'ah*) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia.⁷ Dengan demikian suatu aktivitas bisnis dalam kacamata Islam adalah memiliki etika yang dapat memelihara kejernihan aturan Illahi, jauh dari sikap tamak atau kapitalisme dan egoisme kekuasaan, sehingga membuat usaha tersebut sebagai mediator dalam membentuk masyarakat yang saling mengasihi satu dengan yang lain.⁸

Dari uraian di atas, nampak jelas bahwa bisnis dalam Islam ternyata sangat mengedepankan aspek moral dan etika dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, penyusun telah menentukan Usaha Dagang (UD) Tiga Saudara yang bertempat di Kampung Bebekan Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten sebagai obyek penelitian. UD Tiga Saudara dikelola oleh

⁶O.P. Simorangkir, *Etika Bisnis*, cet. Ke-2, (Jakarta: Aksara Persada Press, 1998), hlm. 44.

⁷Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 7.

⁸Abdullah al-Muslih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, terj. Abu Umar Basyir, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 1.

seorang wirausahawan muslim yang sumber permodalannya menggunakan jasa bank konvensional dengan memakai sistem bunga. Sementara alasan utama yang mendasari penyusun untuk melakukan penelitian adalah berkaitan dengan praktik wirausaha UD Tiga Saudara yang memanfaatkan fasilitas jalan umum berupa jalan kampung sebagai media operasional usahanya.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, UD Tiga Saudara berperan sebagai produsen dan *supplier* atau pemasok makanan ternak di kios pakan ternak serta di *poultry shop* khususnya jagung. Setelah mengadakan pengamatan terhadap praktik usaha yang dilakukan oleh UD Tiga Saudara yaitu dengan memanfaatkan fasilitas jalan umum sebagai lokasi penjemuran jagung, penyusun menemukan adanya permasalahan. Permasalahan tersebut tentang bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik wirausaha dengan memanfaatkan fasilitas jalan umum seperti yang terjadi di Usaha Dagang (UD) Tiga Saudara yang berada di Klaten.

Penelitian ini dianggap penting karena menurut penyusun ada beberapa hal yang dipraktikkan UD Tiga Saudara Klaten yang perlu untuk dikritisi melalui penggalian dari hukum Islam. Apakah hal tersebut sesuai atau tidak dengan nilai-nilai dan norma ke Islaman?

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan yang diangkat adalah Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum yang terjadi di UD. TIGA SAUDARA Klaten.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana hukum dari praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum apabila dipandang dari perspektif hukum Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dibidang kewirausahaan.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat mengetahui kegiatan wirausaha secara benar dan dapat mengambil manfaatnya.
- 2) Bagi pembaca skripsi ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dan

manfaat tentang praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum menurut hukum Islam.

D. Telaah Pustaka

Yusuf Qardhawi dalam buku *Norma dan Etika Ekonomi Islam* mengemukakan, bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ke-Tuhanan. Sistem ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah SWT, berjalan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah SWT, dan pada akhirnya bertujuan kepada Allah SWT pula. Segala aktifitas ekonomi yang dijalankan mulai dari produksi, hingga konsumsi dan aktivitas ekonomi lainnya tidak lepas dari titik keTuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan.⁹ Masih dalam buku yang sama juga dijelaskan, bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak memisahkan ilmu dengan akhlak. Selain bercirikan moral dan keTuhanan, etika bisnis Islam juga berkarakter kemanusiaan dan substansinya berasal dari keTuhanan. Tujuan keTuhanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fitrah manusia.¹⁰

Karya ilmiah yang memusatkan kajiannya tentang perilaku gasab, baik itu berupa buku atau skripsi, sudah cukup banyak. Namun, penulis

⁹Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, cet. Ke-4, (Jakarta: Gema Insani Press,2001), hlm. 31.

¹⁰Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, cet. Ke-4, (Jakarta: Gema Insani Press,2001), hlm. 55.

mengangkat tema dengan latar belakang masalah dan lokalitas yang berbeda. Berikut beberapa karya ilmiah yang senafas dengan penelitian penulis, diantaranya:

Skripsi berjudul “Budaya Gasab Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur, Depok, Sleman (Tinjauan Pendidikan Akhlak)”, karya Iwan Wahyudi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pendidikan akhlak di PPS Al-Muhsin, serta pentingnya penegakan peraturan bagi seluruh elemen yang terdapat didalamnya. Penelitian yang dilakukan oleh penyusun lebih bersifat kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan, penyusun menggunakan metode observasi langsung, melakukan beberapa wawancara yang mendalam terhadap para pihak yang dipandang kompeten, serta penyusun mengumpulkan data-data secara dokumenter. Dari data yang telah tersebut penyusun menganalisis data dengan menafsirkan data-data yang ada kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan secara induktif.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penyusun menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan bahwa budaya gasab yang terjadi di PPS Salafiyah disebabkan karena tiga faktor: *pertama*, faktor individu dari elemen yang ada di dalamnya. Sebagian besar para penghuni ponpes memiliki kesadaran yang lemah untuk tidak melakukan gasab, para penghuni ponpes menganggap remeh perbuatan gasab, yang lebih parahnya lagi gasab sudah

menjadi tradisi yang dianggap lumrah terjadi. *Kedua*, faktor lingkungan intern ponpes. Tidak adanya teladan yang dapat dijadikan panutan untuk tidak melakukan gasab, adanya disfungsi relasi antar anggota ponpes, serta tidak adanya fungsi kontrol antar anggota ponpes. *Ketiga*, faktor sumber daya manusia yang ada. Faktor ini lebih disebabkan kualitas pendidikan yang cenderung kurang, pembinaan akhlak yang tidak maksimal serta terjadinya kemunduran fungsi tata tertib yang dibuat.

Skripsi karya Ahmad Arif Widiyanto yang berjudul “Perilaku Gasab Di Lingkungan Pesantren (Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Gasab di Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)”, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Hal utama yang menjadi sorotan dalam skripsi tersebut yaitu Tinjauan sosiologis terhadap perilaku gasab yang terjadi di Ponpes Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dalam skripsinya penyusun melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan pemahaman (*verstehen*). Untuk teknik pengumpulan datanya penyusun melakukan observasi partisipatoris, melakukan wawancara dengan para pihak yang kompeten, serta mengumpulkan informasi dari beberapa dokumentasi. Dari data yang telah terkumpul tersebut penyusun kemudian menganalisisnya dengan cara menyusun data-data tersebut sedemikian rupa kemudian diklasifikasikan dan dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan. Untuk pengujian keakurasian

data yang dimiliki penyusun menggunakan teknik triangulasi data.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, penyusun menyimpulkan bahwa perilaku gasab yang terjadi di Ponpes Nurul Ummah sudah mencapai taraf pelembagaan tradisi. Hal ini terjadi karena nilai solidaritas antar santri lebih terasa mengikat para santri dari pada daya represif norma-norma pesantren. Hal ini mengakibatkan kekontrasan antara tujuan peraturan pesantren untuk menciptakan stabilitas sosial pesantren dengan realitas yang terjadi. Bahkan terjadi pertentangan antara kaidah-kaidah normatif yang ditetapkan pesantren dengan perilaku santri yang merupakan perwujudan yang lahir dari proses sosial di pesantren. Bagi para santri nilai-nilai lokal dari proses sosial tersebut lebih hidup daripada nilai-nilai formal pesantren.

Skripsi karya Muhammad Ihsan yang berjudul “ ‘Urf Sebagai Dasar Penetapan Wakaf Uang (Kajian Terhadap Kitab Radd Al-Muhtar ‘Ala Ad-Durr Al-Mukhtār Karya Ibnu ‘Abidîn)”, fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Dalam usahanya menarik kesimpulan atas pandangan Ibnu Abidin tersebut, penyusun menggunakan metode studi kepustakaan yang bersifat *deskriptif analisis* dengan menggunakan pendekatan *normatif*. Sedangkan dalam tahap analisa data, penyusun menganalisa dengan metode *deduksi* dan *induksi*.

Pada kesimpulannya penyusun menerangkan bahwa dalam menetapkan hukum kebolehan wakaf uang, Ibnu Abidîn menggunakan ‘*Urf*

Amali yang masih berlaku dan dipraktikkan oleh mayoritas masyarakat di suatu tempat, karena ‘Urf mempunyai peranan yang penting dalam membina hukum Islam yaitu sebagai penopang untuk mencapai kemaslahatan yang menjadi tujuan hukum Islam.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini penyusun lebih menitik-beratkan pada permasalahan timbulnya perilaku menyimpang dalam praktik wirausaha yang dijalankan oleh UD. Tiga Saudara yaitu pemanfaatan fasilitas jalan umum. Selain itu, sepengetahuan penyusun belum ada skripsi yang membahas tentang tinjauan hukum Islam terhadap praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum di badan usaha. Jadi, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Sampai saat ini belum ada definisi yang disepakati bersama di antara para ahli tentang makna Kewirausahaan atau *Entrepreneurship*. Hal ini dapat disimak dari adanya perbedaan beberapa definisi antara satu ahli dengan ahli lainnya. Namun dari setiap definisi tersebut memiliki benang merah yang sama.

Berikut adalah beberapa dari pakar tersebut yang mendefinisikan kewirausahaan:

a. John J. Kao mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai berikut:

Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui kesepakatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.¹¹

- b. Menurut Kuratko dan Hodgetts sebagaimana dikutip oleh Manurung, menyatakan bahwa *entrepreneur* (wirausahawan), berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti mengambil pekerjaan (*to undertake*). Konsep mengenai *entrepreneur* adalah: *the entrepreneur is one who undertake to organize, manage, and assume the risk of business.*¹² Konsep tersebut menjelaskan bahwa entrepreneur adalah tindakan seseorang untuk membuat suatu organisasi, mengelola, dan menentukan resiko sebuah bisnis yang menjadi beban yang harus ditanggung oleh pelaku bisnis.
- c. Dalam buku yang sama juga disebutkan definisi yang disampaikan oleh Zimmerer dan Scarborough bahwa wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya

¹¹Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.41.

¹²Muhammad yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN-Malang PRESS, 2008), hlm. 27.

yang diperlukan untuk mendirikannya.

d. Robert D. Hisrich mendefinisikan *entrepreneur* melalui tiga pendekatan, yakni ekonomi, psikolog, dan pebisnis:¹³

- 1) Pendekatan ekonomi, *entrepreneur* adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan aset-aset lain ke dalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi/pembaruan, dan suatu order/tatanan atau tata dunia baru.
- 2) Pendekatan psikolog, *entrepreneur* adalah betul-betul seorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu, pada percobaan, pada penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.
- 3) Pendekatan pebisnis, *entrepreneur* adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama *entrepreneur* mungkin sebagai sekutu atau mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru

¹³ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 42

bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

- e. Menurut David E. Rye, wirausahawan adalah “seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha.”¹⁴

Dari beberapa pengertian tentang kewirausahaan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang berorientasi terhadap suatu tindakan mengoperasikan usaha, bersikap kritis terhadap kebutuhan pasar, bermotivasi dan inovatif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam mengejar tujuannya. Untuk mencapai segala tujuannya, maka perlu adanya sikap dan perilaku yang dapat mendukung wirausahawan.

Sikap dan perilaku wirausahawan tersebut dipengaruhi oleh sifat dan watak seseorang. Sifat dan watak seorang wirausaha harus memiliki karakteristik yang jelas agar dalam menjalankan usahanya dapat maju dan berkembang.

Adapun ciri-ciri karakteristik seorang wirausahawan menurut Meredith (1996:5) ada 6 (enam) dengan tambahan sifat jujur dan tekun sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 43

¹⁵ Muhammad Yunus, 2008, hlm. 33

Tabel 1. Karakteristik dan Perilaku Wirausaha

Karakteristik	Indikator
1. Percaya diri	1. Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme
2. Berorientasikan tugas dan hasil	2. Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif
3. Pengambil resiko	3. Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan
4. Kepemimpinan	4. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun
5. Keorisinilan	5. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas
6. Berorientasi masa depan	6. Memiliki persepsi dan cara pandang (orientasi) pada masa depan
7. Jujur dan tekun	7. Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja

Keberanian menanggung risiko serta mempunyai tujuan demi memperoleh suatu keuntungan merupakan sebagian kecil ciri kewirausahaan. Selain dari ciri tersebut diatas masih ada ciri lain yang tak kalah penting, dan lebih menonjol. Ciri tambahan tersebut adalah inovasi.

Dengan masuknya unsur inovasi, maka *entrepreneur* terbagi menjadi berbagai jenis. Landau memetakan *entrepreneur* menjadi empat jenis berdasarkan tinggi rendahnya inovasi yang dihasilkan, keempat jenis tersebut yaitu: *Gambler*, *Dreamer*, *Consolidator*, *Entrepreneur*. Seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Mereka juga merupakan orang-orang yang daya kreatifitas dan inovasinya tinggi. Secara *epistimologis*, hakikat kewirausahaan adalah segala upaya penciptaan aktivitas bisnis, berpikir kreatif dan bertindak secara inovatif, berani mengambil risiko yang menghadang yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Selain dari ciri-ciri karakteristik tersebut, seorang wirausaha hendaknya juga memiliki bekal keterampilan yang cukup memadai dan mendukung. Bekal keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan meliputi keterampilan konseptual dalam penyusunan strategi dan memperhitungkan risiko yang dihadapi, keterampilan dalam

mengakomodasi ide dan gagasan kreatif guna meningkatkan nilai tambah suatu barang, keterampilan dalam memimpin dan mengelola, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, serta keterampilan teknis bidang usaha.¹⁶

Di samping bekal keterampilan, seorang wirausaha hendaknya memiliki kemampuan *leadership* (kepemimpinan) untuk menjalankan usahanya agar tidak mudah terombang-ambing perubahan zaman.

Adapun karakteristik seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

1. Berkarakter

Sebagai umat muslim tidak perlu lagi bingung dalam mendefinisikan karakter ini, karena kita sudah mempunyai suri tauladan terbaik sepanjang masa. Karakter-karakter nabi Muhammad *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* lah yang harus dipunyai sebagai seorang pemimpin, karena nabi Muhammad adalah pemimpin yang paling berhasil sepanjang masa.

2. Visi

Setiap pemimpin harus mempunyai visi dan mampu untuk mengkomunikasikan visinya. Visi ini nantinya adalah bahan bakar dan penyulut semangat bagi para pegawai.

3. Semangat

Visi tanpa didorong semangat adalah seperti mimpi tanpa sebuah aksi.

¹⁶ Muhammad Yunus, 2008, hlm. 54

Semangat sangatlah penting sebagai motor untuk menuju kesuksesan yang telah didefinisikan dalam visi yang telah ditentukan.

4. Komunikasi

Kepemimpinan merupakan sebuah skill dalam membangun relasi dan relasi dijalankan melalui komunikasi. Komunikasi adalah juga motor pencapaian visi melalui proses delegasi, bimbingan, pengidentifikasian tugas dan evaluasi atas hasil kinerja.

5. Kemampuan untuk membimbing

Pemimpin yang baik bukanlah seorang diktator tapi lebih sebagai supervisor yang bertugas untuk menasehati, menyemangati, mengarahkan dan memberikan penghargaan untuk pegawainya.

6. Berkontribusi pada nilai-nilai kebaikan

Pemimpin yang baik tidak hanya berorientasi pada uang dan materi yang ingin didapat, tapi juga memiliki motivasi untuk menanamkan nilai kebaikan yang ada. Sebagai seorang pemimpin muslim, maka orientasi tidak hanya dalam bentuk materi dunia tapi juga untuk bekal akherat. Diharapkan dengan kepemimpinan yang berkarakter nabi Muhammad SAW, para pegawai yang berada pada naungan kita tidak hanya sejahtera di dunia tapi juga memiliki perbaikan-perbaikan akhlak.

7. Kolaborasi

Pemimpin yang baik tentunya ditandai dengan bisa bekerjasama dengan banyak pihak. Karena tanpa kerjasama yang baik, maka usahapun tidak bisa berkembang, malah cenderung menuju kehancuran.

8. Pencari Ilmu

Sudah seharusnya seorang pemimpin secara terus menerus menambah ilmunya untuk bisa menghadapi tantangan yang ada. Terkadang masalah tidak bisa diselesaikan karena kurangnya pengetahuan kita tentang cara menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu pemimpin yang baik harus banyak membaca dan rajin mengikuti pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan kapabilitasnya.

9. Win-Win Solution

Tidak ada seorangpun yang mau rugi dan dirugikan, pemimpin yang baik harus mampu menciptakan suatu kondisi win-win solution jika terdapat suatu masalah di dalam perusahaan. Jangan menggunakan kekuasaan untuk menekan bawahannya demi mencapai apa yang dia inginkan. Berusahalah untuk bernegosiasi dan menentukan solusi yang terbaik bagi semua pihak.¹⁷

Adapun sebagai seorang wirausahawan muslim, keunggulan dalam berwirausaha lebih berpusat kepada *integritas* diri pribadinya, bukan dari

¹⁷www.KomunitasPengusahaMuslim.com, diakses tanggal 2 Mei 2013

luar dirinya. Oleh sebab itu keberhasilan dari seorang wirausahawan muslim lebih bersifat *independent*, artinya selain kemahiran dalam menjawab setiap tantangan, ia juga tidak boleh terjebak dalam praktik-praktik negatif yang bertentangan dengan norma dan aturan, baik itu peraturan negara maupun agama.

Integritas pribadi seorang wirausahawan muslim tercermin di dalam sifat-sifatnya, antara lain:¹⁸

1. Takwa, Zikir, Tawakkal dan bersyukur

Seorang wirausahawan muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan. Ia juga meyakini bahwa dengan mengamalkan ajaran agamanya ia akan menjadi muslim yang unggul. Ia meyakini bahwa kerja sekaligus sebagai zikir. Karena itu wirausahawan muslim senantiasa bertawakkal dan bersyukur atas pemberian Allah SWT, apapun hasil dari usaha kerasnya.

2. Motivasi secara vertikal dan horisontal

Motivasi wirausahawan muslim bersifat *vertikal* dan *horisontal*. Secara *horisontal* terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginannya untuk memberi manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Sementara secara *vertikal* dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Motivasi di sini berfungsi sebagai

¹⁸ Muhammad Yunus, 2008, hlm. 54

pendorong, penentu arah dan penetapan skala prioritas. Orang harus bekerja untuk kebahagiaan dirinya sendiri dan keluarganya serta untuk orang lain.

3. Niat suci dan ibadah

Islam menekankan bahwa keberadaan manusia di dunia adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktivitas ibadah sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala), cara yang benar, dan tujuan serta pemanfaatan hasil secara benar. Sebab, dengan itulah ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.

4. Memandang status dan profesi sebagai amanah

Seorang wirausahawan muslim senantiasa menyadari bahwa statusnya atau profesinya sebagai amanah. Karena itu, keberadaannya dalam tugas dan jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amanah itu.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ¹⁹

5. Aktualisasi diri untuk melayani

Wirausahawan muslim senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan

¹⁹ QS. *Al-Mu'minun* (23): 8

kepadanya atau kerjanya. Berusaha selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pihak yang berusaha membantumemajukan usahanya. Semuanya dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa, apa yang dilakukan sebagai pengabdian kepada Yang Maha Menentukan, yakni Allah SWT.

6. Mengembangkan jiwa bebas merdeka

Bagi wirausahawan muslim, perlu memiliki jiwa bebas-merdeka. Baginya rahmat dan rezeki Tuhan sangat tidak terbatas, sehingga cara dan upaya untuk mencapainya sangat luas. Perasaan ini membuatnya menjadi tidak merasa terikat dengan sistem yang ada. Namun kebebasannya selalu didasari pada nilai-nilai kebenaran.

7. Selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan

Mengatur perusahaan berdasarkan ilmu dan keterampilan berlandaskan iman dan ketakwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang wirausahawan.

8. Semangat hijrah

Seorang wirausahawan muslim perlu memiliki semangat hijrah. Hijrah merupakan salah satu strategi nabi Muhammad SAW, yang pantas diteladani dan sangat cocok untuk diterapkan dalam dunia bisnis. Makna hijrah ini bukan hanya berarti perpindahan fisik semata, namun juga bermakna meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah SWT dan berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan perintah-Nya.

9. Keberanian memulai

Keberanian bukan merupakan bawaan lahir. Sebab, setiap orang dapat mengembangkan keberaniannya, dan bila dilakukan secara sungguh-sungguh keberanian tersebut akan berkembang dan berdaya guna. Bill Gates merupakan salah satu contoh yang baik dalam hal ini. Sebab dalam usia 19 tahun ia memilih keluar dari kuliahnya di Harvard Business School dan memilih terjun ke dunia usaha. Akhirnya keberanian tersebut mengantarkannya pada suatu keberhasilan yang tercatat dalam sejarah kewirausahaan dunia.

10. Memulai usaha dengan modal sendiri walaupun kecil

Banyak orang berpendapat, uang dalam jumlah besar adalah modal utama usaha. Pandangan ini tidak mutlak salah namun belum tentu benar. Memang uang diperlukan sebagai modal usaha, tapi bukan satu-satunya. Ada modal lain yang juga sangat penting, yaitu semangat, kesungguhan dan karakter serta keterampilan. Banyak contoh, mereka yang semula hanya "bermodal dengkul", namun didukung dengan kesungguhan dan kerja keras dan kecerdasannya akhirnya bisa meraih sukses.

11. Sesuai Bakat

Setiap manusia dikaruniai Allah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau potensi dalam diri seseorang dapat dikembangkan atau diatur untuk

mencari rezeki. Usaha yang dirintis dari hobi atau potensi yang ada dalam dirinya akan lebih berpeluang untuk sukses. Sebab ia akan selalu bersemangat, pekerjaannya menyenangkan, sehingga ia akan mencintainya.

12. Jujur

Kejujuran merupakan salah satu kata kunci dalam kesuksesan seorang wirausahawan. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Sementara kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan orang lain ataupun pihak lain, sangat ditentukan oleh kejujuran kedua belah pihak. Karena kejujuran akan membawa ketenangan.

13. Suka menyambung tali silaturahmi

Seorang wirausahawan haruslah sering melakukan silaturahmi dengan mitra bisnisnya. Hal ini merupakan bagian dari integritas seorang wirausahawan muslim. Sebab dalam perspektif Islam, silaturahmi selain meningkatkan ikatan persaudaraan juga akan membuka peluang-peluang bisnis baru.

14. Memiliki komitmen pada pemberdayaan

Menurut perspektif Islam keberhasilan seseorang dalam usahanya bukanlah mutlak merupakan hasil kerjanya, melainkan merupakan kerja kolektif sejumlah manusia yang terkait dengannya. Sedemikian pentingnya, sehingga menurut Islam, dalam harta seseorang selalu

terdapat hak-hak orang miskin.

وفي أموالهم حقّ للسائل والمحروم²⁰

مثل الذين ينفقون أموالهم في سبيل الله كمثل حبة أنبتت سبع سنابل في كل سنبلة

مائة حبة والله يضاعف لمن يشاء والله واسع عليم²¹

15. Mengasuh anak yatim

Mengasuh anak yatim merupakan kewajiban. Mengasuh atau memelihara dalam arti memberikan kasih sayang dan nafkah baik nafkah sandang pangan maupun papan. Namun, hal tersebut akan lebih baik lagi jika memberikan bekal berupa ilmu, agama dan keterampilan. Sehingga mereka akan mampu mandiri dalam menjalani kehidupan dikemudian hari.

16. Memampukan orang miskin

Memampukan orang miskin adalah pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah, dan merupakan tabungan kita untuk akhirat. Kalau kita menabung untuk akhirat, maka dunia bisa diraih. Dengan kata lain jika kita ingin dikayakan oleh Allah maka kita harus mau dan berani mengayakan orang lain dengan jalan memampukan orang miskin.

²⁰ QS. *Az-Zâriyât* (51): 19.

²¹ QS. *Al-Baqarah* (2): 261.

17. Mengembangkan sikap toleran

Toleransi merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dengan sikap ini maka seseorang akan nampak berbisnis secara supel, mudah bergaul, fleksibel, pandai membaca situasi dan kondisi, teguh memegang prinsip namun tidak kaku di dalam menjalin hubungan dengan pihak lain.

18. Bersedia mengakui kesalahan dan suka bertobat

Kesalahan dan kegagalan merupakan hal yang biasa. Akan tetapi, bagi seorang wirausahawan muslim kesalahan dan kegagalan merupakan hal berharga dan bisa menjadi guru dikemudian hari. Pengakuan atas kesalahan dan kegagalan merupakan bagian dari perubahan sikap sehingga ia akan dapat melakukan perbaikan diri dan sekitarnya. Berdasarkan prinsip tersebut maka seorang wirausahawan muslim akan memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi segala tantangan, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia dapat mengatasi segala tantangan dan kegagalan yang dihadapi.

F. Metode Penelitian

Dalam melacak, menjelaskan dan menyampaikan objek penelitian secara integral dan terarah, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian lapangan (field research). Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum di UD. Tiga Saudara di Klaten maka penyusun melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang ada di lokasi yaitu dengan tanya jawab dengan responden serta dengan dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan sebagai sumber primer, sedangkan data sekundernya bersumber dari buku-buku yang sesuai.

2. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang penyusun lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan *normatif*, yaitu pelaksanaan kegiatan usaha ditinjau berdasarkan norma-norma yang terkandung dalam hukum Islam, antara lain yang bersumber dari Al Qur'an, Hadist, serta kaidah-kaidah hukum Islam yang relevan dengan masalah tersebut.

Disamping pendekatan *normatif*, dalam penyusunan skripsi ini penyusun juga menggunakan pendekatan *sosiologis* yaitu mempertimbangkan faktor dan kenyataan-kenyataan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

3. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penyusun menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Pengamatan (observation) ialah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²²
 - b. Wawancara (interview) ialah suatu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²³
 - c. Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴
4. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *deskriptif*, dimana peneliti memaparkan dan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan pengamatan dan penelitian yang dilakukan pada saat di lapangan. Analisa *deskriptif* yaitu menganalisa temuan proses yang sedang berlangsung dengan pola pikir *induktif* dan *deduktif*.

a. Induktif

Dari metode ini penulis mencoba merangkai peristiwa-peristiwa yang sifatnya *minor* (khusus) untuk menarik kesimpulan

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi II (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 198

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 128

yang lebih umum. Yang dimaksud cara berfikir *induktif* adalah berangkat dari fakta-fakta khusus atau yang konkrit tersebut ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum di UD. Tiga Saudara Klaten.

b. Deduktif

Suatu cara untuk menganalisa data yang telah ada dan menyimpulkannya dengan mencari hal-hal yang bersifat umum untuk ditarik menuju hal-hal yang bersifat khusus. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam tentang praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum di UD. Tiga Saudara Klaten.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan ini agar terarah, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas teori tentang 'Urf serta teori tentang Masalahah Mursalah. Pada bab kedua ini sebagai alat analisis untuk menghantarkan skripsi

kepada tinjauan hukum Islam tentang praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum yang terjadi di UD. Tiga Saudara Klaten.

Bab Ketiga berisi mengenai gambaran umum tentang UD. Tiga Saudara Klaten dan pemanfaatan fasilitas umum dalam proses produksi perusahaan.

Bab Keempat berisi tinjauan hukum Islam tentang praktik wirausaha yang memanfaatkan fasilitas jalan umum di UD. Tiga Saudara Klaten.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pandangan Islam bisnis merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah, oleh karena itu bisnis dan perdagangan tidak boleh lepas dari peran *Syarī'ah Islāmiyyah*. Islam melihat konsep jual beli itu sebagai suatu alat untuk menjadikan manusia semakin dewasa dalam berpola fikir dan melakukan berbagai aktifitas, termasuk aktifitas ekonomi.

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa praktik wirausaha yang dijalankan di UD Tiga Saudara Klaten dapat digolongkan dalam *'urf fāsid* (*'urf* yang buruk). Meskipun *'ādat* pemanfaatan fasilitas umum telah merata dilakukan oleh warga di lingkungan sekitarnya, akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan agama, serta sopan santun. Oleh sebab itu, maka praktik usaha yang dilakukan UD Tiga Saudara tersebut menurut penyusun tidak diperbolehkan oleh *Syarā'*.

Penyusun mempunyai pendapat bahwa praktik wirausaha yang dijalankan UD Tiga Saudara masih terdapat kekurangan, yaitu faktor keselamatan serta keamanan semua pihak yang ikut memanfaatkan fasilitas umum tersebut masih belum terlalu diperhatikan. Oleh sebab itu, maka di dalam praktik usaha tersebut pihak UD Tiga Saudara seyogyanya

lebih memperhatikan unsur keselamatan dan keamanan agar tercapai kemaslahatan bersama (*Maṣlaḥah Mursalah*).

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh penyusun baik dari pengamatan langsung dilapangan maupun dari hasil wawancara dan juga analisis terhadap hasil temuan tersebut, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan saran terhadap pihak terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola kegiatan usaha umumnya hendaknya dalam pemanfaatan fasilitas umum juga memperhatikan dari perspektif agama, undang-undang negara, sopan santun,serta batasan hak asasi yang dimiliki oleh orang lain. Agar terhindar dari permasalahan dikemudian hari.
2. Bagi UD. Tiga Saudara pada khususnya, dalam aktifitas usahanya sudah seharusnya memanfaatkan fasilitas yang kepemilikannya merupakan hak milik pribadi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meminjam, menyewa lokasi atau membeli lahan sebagai tempat untuk melaksanakan aktifitas usahanya.
3. Bagi pihak pemerintah kaitannya dengan relasi dan birokrasi, sebaiknya praktik-praktik penyelewengan yang terjadi ditindak secara tegas, adil, dan merata.
4. Bagi para pengendara atau pengguna fasilitas umum khususnya jalan diharapkan agar lebih berhati-hati demi keselamatan.

Islam menempatkan bisnis sebagai cara terbaik untuk mendapatkan harta. Oleh karena itu bisnis harus dilakukan dengan cara-cara terbaik dengan tidak melakukan kecurangan, penipuan, rekayasa barang dagangan, maupun menyembunyikan cacat. Hal ini disebabkan perilaku seperti ini menyebabkan terjadinya *kezaliman* dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran terhadap pentingnya etika dalam bisnis merupakan kesadaran tentang diri sendiri dalam melihat dirinya sendiri ketika berhadapan dengan hal yang baik dan buruk. Manusia dihadapkan pada barang yang halal dan haram, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, sehingga disinilah letak perbedaan manusia dengan hewan. Manusia memiliki perbuatan manusiawi dan tidak manusiawi, sedangkan hewan tidak mengenal istilah manusiawi, jujur dan tidak jujur, patut atau tidak patut, maupun adil dan tidak adil.

DAFTAR PUSTAKA

1) Al-Qur'an/ Tafsiir Al-Qur'an/ Ulumul Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
Bandung : Gema Risalah Press, 1992.

2) Al-Hadis/ Syarah Al-Hadis/ Ulumul Al-Hadis

Nawawi, Imam, *Al-Arba'în an-Nawawiyyah*, terj. Ummi Musa, Solo:
Hidayatul Insan, t.t.

3) Fiqh/ Uşul Al-Fiqh

Abdurrahman, Asmuni, *Qaidah-Qaidah Fiqh*, cet.ke-1, Jakarta: Bulan
Bintang, 1976.

'Abidin Ibn Nuja'im, Zainal, *al-Asybah wa an-Nazāir 'ala Mazhab Abu
Hanifah al-Nu'mān*, Mesir: Mu'assasah al-Halabi wa asy-Syurakah,
1968.

Azhar Basyir, Ahmad, *Asas-Asas Hukum Mu'āmalat*, edisi revisi
Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum UII. 1993.

al-Muslih, Abdullah, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, terj. Abu Umar
Basyir, Jakarta: Dārul Haq, 2004.

Alma, Buchari, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 1993.

- - - -, *Etika Islam*, Bandung: Ajaran Islam Dalam Bisnis, Bandung:CV. Alfabeta, 1993.

Chapra, Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press,2000.

Haroen, Nasrun, *Uşul Fiqh*, cet. ke-3 Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.

Ibnu ‘Abidîn, *Majmū’ah ar-Rasāil ibnu ‘Abidîn*, II:114-115

Ibn Hambal, Aḥmad, Musnad Aḥmad, Bab Musnad Abdullah Ibn Mas’ud. *Kitab Musnad Al-Mukaşşirîn Min As-Şaḥābat*, (Mesir: Muassasah Qurtubah,tt.

Ihsan, Muhammad, *‘Urf Sebagai Penetapan Wakaf Uang*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Kusuma, Wijaya, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani Press,2002.

Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.

- - - -, *Manajemen Bank Syari’ah*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2003.

- - - -, *Visi al-Qur’an tentang etika dan bisnis*

Mukhtar Yahya, Zainal, dan Rahman, Fathur, *Dasar-dasar pembinaan Hukum Fiqh Islam*, Cet. Ke-3 Bandung: Al-Ma’ārif,1993.

Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, cet. Ke-4, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Simorangkir, O.P, *Etika bisnis*, cet. ke-2, Jakarta: Aksara Persada Press, 1998.

Sudarsono , Heri, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta:ekonisia, 2003.

Syarifuddin, Amir, *Uşul Fiqh jilid 2*, cet. ke-6, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.

---, *Uşul Fiqh*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.

Yafi, Ali, *Menggagas Fiqh Sosial*, cet.ke-2 Bandung: Mizan, 1994.

Yunus, Muhammad, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN-Malang PRESS, 2008.

Zuhaili, Wahbah Al-, *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adilatuh*. Damsyik: Dar al-Fikr, 1989.

4) Lain-lain

Ahmad Warson Munawwar, *al-Munawwir kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan, 1984.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi II, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Hasil wawancara dengan bp. Pardi, petani di Bebekan, Gergunung Klaten Utara Klaten, April 2013.

Hasil pengamatan penulis pada saat proses produksi berlangsung, 11 januari 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989.

Perusahaan, Kantor Pendaftaran, *Tanda Daftar Perusahaan Perusahaan Perorangan no. 11. 12.5.52.10533*, Klaten: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal, 2007.

Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Wawancara dengan mas Iwan dan Bp. Sarjono (gondrong), pedagang pakan ternak di daerah Rejowinangun Yogyakarta dan Jl. Kaliurang Km 6,5 Yogyakarta, t.t.

Wawancara dengan ibu Sukiyem, pemilik dan pendiri UD. Tiga Saudara Klaten, tanggal 10 januari 2013.

Wawancara dengan Joko Sumarwan, anak pertama pemilik dan pendiri UD. Tiga Saudara, tanggal 12 januari 2013.

Wawancara dengan ibu Ngadiyem, karyawan UD Tiga Saudara, tanggal 15 januari 2013

www. Komunitas Pengusaha Muslim.com, diakses tanggal 2 Mei 2013

www. Organisasi.Org, diakses tanggal 2 Mei 2013

Terjemahan Teks-Teks Arab

No	Hlm	Footnote	Terjemahan
			BAB I
1	20	18	Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.
2	23	19	Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian
3	23	20	Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir; pada setiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dikehendaki. Dan Allah maha luas karuniaNya lagi Maha Mengetahui.
			BAB II
4	32	5	Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang lebih sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.
5	37	8	Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan-nya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.
6	37	9	Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan Shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhan-nya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
7	39	11	Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang bathil dan mereka menghalang-halangi manusia dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.
8	39	12	Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan

			pungggung mereka;(lalu dikatakan) kepada mereka, “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.
9	40	13	Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.
10	41	14	Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.
11	41	15	“Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan dan kesedihan, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan bakhil, aku berlindung kepada-Mu dari lilitan hutang dan kesewenang-wenangan orang.”
12	47	26	Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.
13	49	28	Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekialikali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrâhim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur’an) ini, supaya rasul itu menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dia-lah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong.
			BAB IV
14	63	1	Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.
15	66	2	Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekialikali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrâhim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur’an) ini, supaya rasul itu menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dia-lah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong.

Lampiran photo aktivitas Usaha Dagang (UD) Tiga Saudara Klaten



Foto I dan II

Aktivitas karyawan UD.Tiga Saudara menjemur jagung di pekarangan pribadi.



Foto III dan IV

Aktivitas salah satu karyawan dan pemilik UD. Tiga Saudara menjemur jagung di jalan umum.



Foto V

Sulitnya pedagang hendak melintas di jalan di depan UD. Tiga Saudara



Foto VI

Seorang pengendara motor melintasi jagung yang dijemur





Foto VII dan VIII

Pengendara sepeda motor hati-hati saat melintasi jagung setelah terjatuh.



Nama Responden :

Alamat :

Daftar Pertanyaan Interview

1. Apakah yang anda ketahui tentang UD. Tiga Saudara?
 - a. Penggilingan jagung
 - b. Penjualan jagung
 - c. Pembelian jagung
 - d. A, b dan c benar
2. Tahukah anda kondisi bahan baku jagung yang digunakan UD Tiga Saudara?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
3. Bagaimanakah kondisi kadar air bahan baku tersebut?
 - a. Basah
 - b. Kering
 - c. Sedang
 - d. A, b dan c benar
4. Jika kadar airnya terlalu tinggi, apakah yang dilakukan oleh UD. Tiga Saudara?
 - a. Dijemur ulang
 - b. Langsung digiling
 - c. Dikembalikan
 - d. Langsung dijual
5. Media apakah yang digunakan dalam proses pengeringan?
 - a. Pekarangan tetangga
 - b. Pekarangan pribadi
 - c. Jalan desa
 - d. b dan c benar
6. Bagaimanakah tanggapan anda dengan penggunaan media jalan tersebut?
 - a. Boleh
 - b. Tidak boleh
 - c. Tidak tahu
 - d. Boleh dengan syarat
7. Menurut anda apa yang menjadi risiko penggunaan jalan untuk penjemuran jagung?
 - a. Tidak bisa lewat
 - b. Berdebu
 - c. Jalan licin
 - d. A, b dan c benar
8. Pernahkah anda menjadi korban selama jalan digunakan sebagai media pengeringan jagung?
 - a. Pernah
 - b. Belum pernah
 - c. Tidak pernah
 - d. Sering
9. Jika diperbolehkan apakah yang perlu ditambahkan selama menggunakan jalan sebagai media pengeringan?
 - a. Portal
 - b. Forbidden
 - c. Pembagian fungsi jalan
 - d. P3K

10. Apakah anda akan tetap mengizinkan adanya penggunaan jalan untuk menjemur jagung setelah anda mengetahui risiko yang ada?

- a. Mengizinkan
- b. Melarang
- c. Boleh dengan syarat
- d. Tidak tahu



Curriculum Vitae

Nama : Muhammad Ismail

Tempat tanggal lahir : Klaten, 31 Mei 1987

Alamat Rumah : Jl. Bima Sakti no.26 Bebekan RT 01 RW 10
Gergunung Klaten Utara Klaten Jawa
Tengah

Orang tua :

1. Nama ayah : Sunyoto
2. Nama ibu : Sukiyem

Alamat orang tua : Jl. Bima Sakti no.26 Bebekan RT 01 RW 10
Gergunung Klaten Utara Klaten Jawa
Tengah

Telepon : 085643700197

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Gergunung I Klaten Lulus tahun 2000
2. SLTP N 3 Klaten Lulus tahun 2003
3. SMA Muhammadiyah I Klaten Lulus tahun 2006
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk tahun 2006